EDISI 249
Rabu, 19 April 2017

Media Komunitas Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Pos

Foto : Fadhlul/ Bul

Menilik Peremajaan Fasilitas Laboratorium di UGM

Oleh: Dyah Ayu P, Nada Celesta/ Aninda Nur H

Laboratorium sebagai penunjang proses belajar mahasiswa merupakan fasilitas yang harus diperhatikan dari sisi kelayakannya. Meski dana peremajaan fasilitas laboratorium telah dianggarkan setiap tahunnya, mahasiswa merasa pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium di beberapa fakultas di UGM masih membutuhkan perhatian yang lebih serius.

Dibangunnya sebuah laboratorium merupakan realisasi atas Tridharma Perguruan Tinggi yang menaruh perhatian pada aspek Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, tak terkecuali di UGM. Laboratorium sendiri berfungsi sebagai fasilitas praktik pembelajaran, penelitian, hingga percobaan ilmiah bagi mahasiswa, khusunya yang memiliki latar belakang keilmuan Saintek. Oleh karena itu, peremajaan fasilitas laboratorium perlu dilakukan secara intensif, agar laboratorium yang ada tetap berfungsi secara optimal.

Mahasiswa Mengeluhkan Kondisi Laboratorium

Peralatan yang terbilang kuno seringkali dikeluhkan oleh mahasiswa di beberapa fakultas. "Kinerjanya masih bisa digunakan, hanya saja sering ditemukan *error*. Entah karena alatnya yang sudah lama atau memang *maintenance*-nya (yang kurang maksimal, ***-red***)," ungkap Candra Kusuma (Geofisika '16). Meski beberapa alat digital ada yang menghasilkan *output* tidak sesuai, Candra menyampaikan bahwa mayoritas alat tersebut masih bisa digunakan. Senada dengan yang disampaikan Candra, Antonius Yonanda (Teknologi Informasi '16) juga menyoroti segi kelayakan alat-alat di laboratorium. Kondisi laboratorium Jaringan Komunikasi dan Data disampaikan Anton menyediakan tiga puluh komputer, tapi hanya dua pertiganya saja yang dapat digunakan secara reguler. "Listrik akan padam jika semua komputer dinyalakan. Kursi laboratorium kami juga banyak yang rusak," tambahnya.

Pihak Fakultas Menanggapi Isu Peremajaan Laboratorium

Beberapa fakultas yang memiliki laboratorium dalam jumlah yang banyak kerap memberikan klarifikasi terkait isu peremajaan fasilitas laboratorium yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Salah satunya adalah Fakultas Biologi, yang memiliki tiga belas laboratorium. Masing-masing laboratorium dibantu oleh dua laboran (teknisi) yang bertanggung jawab mengelola administrasi dan mempersiapkan kebutuhan untuk kepentingan praktik mahasiswa Fakultas Biologi. Menurut Niken Satuti, selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Aset dan SDM Fakultas Biologi, selama peralatan laboratorium masih bisa digunakan maka tetap akan dipakai dengan proses pembaharuan yang berkala.

"Terkait keluhan mahasiswa terhadap kinerja alat praktik di laboratorium kita atasi dengan menindaklanjuti kuesioner yang menyangkut kepuasan, kritik, dan saran mahasiswa terhadap fasilitas laboratorium," ungkap Niken. Selain identifikasi rutin mengenai masalah dan kondisi laboratorium, melalui kuesioner tersebutlah pihak fakultas dapat mengetahui kondisi laboratorium, baik dari segi pelayanan laboran maupun alat praktik. Sehingga, pihak fakultas dapat memberi tindak lanjut terhadap penjaminan mutu. Akan tetapi, Niken menyayangkan banyak mahasiswa yang sering melewatkan kuesioner ini.

"Peremajaan alat telah dilakukan secara rutin. Setiap tahun, fakultas memberi anggaran khusus mencapai lebih dari lima ratus juta rupiah dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), bahkan tahun 2016 sudah mencapai lebih dari satu milyar rupiah," jelas Niken. Lebih lanjut, Niken menjelaskan selain dari pihak universitas, dana peremajaan alat diterima dari hibah Sistem Informasi Laboratorium (SILAB) UGM dan mitra/alumni yang turut menyumbang inventaris laboratorium bagi fakultas untuk kepentingan mahasiswa.

Meski telah sangat terstruktur, Niken tak menampik bahwa pelbagai hambatan dalam peremajaan fasilitas laboratorium tidak semua bisa dibereskan melalui Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu (LPPT) saja. Oleh karena itu, ia berharap bahwa merawat laboratorium tidak hanya menjadi tanggung jawab laboran, namun dibutuhkan kesadaran mahasiswa untuk ikut merawat alat laboratorium agar selalu dapat digunakan secara optimal.

DARI KANDANG B21

Menjadi Pribadi yang Mandiri

Kemandirian adalah salah satu kemampuan yang paling diperlukan untuk menjalani kehidupan. Sebab, seiring dengan berjalannya waktu, kita memang dituntut untuk bisa mengurus dan mencukupi diri sendiri. Toh, tidak selamanya kita akan terus bergantung kepada orang lain.

Menjadi pribadi yang mandiri tidak hanya membuat kita bebas melakukan apa saja yang kita inginkan tanpa peduli apa yang orang lain pikirkan. Melainkan juga berarti bahwa kita harus belajar memutuskan sesuatu sekaligus bertanggung jawab terhadap keputusan itu sendiri.

Menjadi pribadi yang mandiri bukan berarti sombong, lantas tidak mau menerima uluran tangan orang lain. Apalagi jika sampai tidak percaya kepada orang lain. Orang mandiri adalah mereka yang mampu melihat dunia, entah itu baik atau buruk, dan secara sadar mereka memilih untuk menjadi yang paling kuat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Di sisi lain, ketika memutuskan menjadi seorang yang mandiri, kita juga harus siap untuk tidak tergantung secara emosional. Mungkin kita masih bergantung dengan orang-orang di sekitar kita, namun kita harus menyadari bahwa tidak selamanya mereka akan selalu ada di dekat kita. Beberapa mungkin akan menjauh, pergi, berhenti berbicara kepada kita bahkan meninggalkan kita selamanya. Satu-satunya orang yang akan selalu ada adalah kita sendiri. Percayalah, jika kita terbiasa untuk tidak bergantung kepada orang lain, kita tidak akan pernah merasa dikecewakan.

Selain itu, menjadi orang mandiri juga harus bisa memotivasi diri sendiri. Perlu digarisbawahi bahwa orang lain tidak akan pernah menentukan keberhasilan kita. Jadi, ketika kita ingin mencapai sesuatu, ada baiknya tujuan itu untuk menyenangkan diri sendiri, bukan untuk menyenangkan orang lain. Lakukan saja apa yang kita suka karena memang kita suka, kita mau, dan kita ingin mendapatkan hasil dari apa yang kita lakukan.

Don't lean on others because you don't need to. You were born with two feet for a reason.

Penjaga Kandang

TAJUK

Foto: Devi/ Bul

Menjadi Wanita Karier Masa Kini

Dunia kerja merupakan dunia yang dinamis karena terus berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satu hal yang perkembang saat ini adalah meningkatnya jumlah pekerja perempuan. Jika dulu, wanita hanya bertugas untuk mengurus suami, anak dan rumah tangga, kini mereka mulai melebarkan sayapnya ke dunia karier.

Tren wanita karier tak luput dari berbagai persoalan. Utamanya adalah masalah kesetaraan gender yang juga menjadi isu paling kentara dalam dunia karier. Di masa lampau, wanita masih terikat dengan nilai-nilai tradisional yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga, ketika ada wanita yang memilih untuk bekerja di luar rumah, mereka akan dianggap telah menyimpang. Pun dalam hal pendidikan, wanita juga dibatasi ruang geraknya dalam pendidikan.

Meskipun demikian, zaman telah berubah. Jika dahulu, wanita tidak diperbolehkan mengeyam pendidikan tinggi, sekarang bukan hal yang aneh ketika menjumpai banyak wanita yang memiliki gelar PhD. Jika dahulu bekerja menjadi hal yang tabu bagi wanita, namun kini adalah sebuah kelaziman melihat wanita menjadi menteri negara atau bahkan CEO suatu perusahaan.

Setiap wanita bebas dan berhak memilih jalannya masing-masing. Apakah ia akan menjadi ibu rumah tangga, apakah akan menjadi wanita karier atau bahkan memutuskan untuk menjadi keduanya. Tentunya setiap wanita memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihan hidupnya.

Menjadi wanita karier adalah pilihan. Tidak sedikit wanita yang memilih berkarier sekaligus menjalankan peranannya sebagai ibu rumah tangga. Selain untuk membantu ekonomi keluarga, mereka juga merasa dirinya mampu dan mempunyai hak untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Meskipun demikian, ada konsekuensi yang harus diambil ketika seorag wanita memutuskan untuk berkarier. Salah satunya adalah manajemen waktu. Membagi waktu memang bukan perkara mudah, sebab dibutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang baik. Begitu pula ketika menjadi ibu atau istri sekaligus berkarier. Menjadi ibu rumah tangga, mungkin sudah cukup merepotkan. Apalagi jika harus diimbangi dengan pekerjaan kantoran.

Menjadi wanita karier bukanlah sebuah kesalahan atau anomali. Sebaliknya, sekarang, banyak wanita berlomba-lomba untuk meraih pendidikan tinggi dan mengejar karier impian mereka. Namun di balik itu semua, menjadi wanita karier tentu juga merupakan sebuah ujian bagi wanita itu sendiri. Bagaimana ia mampu mengatur dirinya untuk selalu ada bagi keluarga dan lingkungan, tanpa harus mengalami kegagalan dalam mencapai suatu performa kerja.

Tim Redaksi

Penerbit: SKM UGM Bulaksumur **Pelindung:** Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc PhD, Dr Drs Senawi MP **Pembina:** Ika Dewi Ana drg PhD **Pemimpin Umum:** Dandy Idwal Muad **Sekretaris Umum:** Floriberta Novia Dinda **Pemimpin Redaksi:** Hafidz WM **Sekretaris Redaksi:** Aninda NH **Editor**: Rosyita A, Elvan ABS **Redaktur Pelaksana**: Adila SK, Alifaturrohmah, Ayu A, F Yeni ES, F Virgin A, Fiahsani T, Gadis IP, Indah F R, Nala M, N Meika TW, Riski A, Rovadita A, Willy A **Reporter**: Aify ZK, Anggun DPU, Arina N, Ayu A, Bening AAW, Hadafi FR, Hasbuna DS, Ilham RFS, Keval DH, Khrisna AW, Ledy KS, Lilin E, M Seftian, Rahma A, Risa FK, Rosyda A, Tuhrotul F, Ulfah H, Vera P, Yusril IA, Zakaria S **Kepala Litbang**: Hanum Nareswari **Sekretaris Litbang**: Mutia F **Staf Litbang**: Andi S, M Ghani Y, Utami A, Kartika N, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U, Devina PK, Fanggi MFNA, Irfan A, Lailatul M, M Rakha R, Putri A, Widi RW **Manager Bisnis dan Pemasaran**: Sanela Anles F **Sekretaris Bisnis dan Pemasaran**: Maya PS **Staf Bisnis dan Pemasaran**: Doni Suprapto, Herning M, Ahmad MT, Rahardian GP, Elvani AY, Romy D, Derly SN, Rojiyah LG, Anas AH, Nugroho QT, Pambudiaji TU, Ridwan AN, Kevin RSP **Kepala Produksi**: Devi Aprillia **Sekretaris Produksi**: Hilda Rahmasari **Koorsubdiv Fotografer**: Arif Wahyu W **Anggota**: Anggia Rivani, Desy DR, Yahya FI, Delta MBS, M Alzaki T **Koorsubdiv Layouter**: Rafdian R **Anggota**: Rifqi A, Faisal A, M Anshori, A Syahrial S, Alfi KP, Rheza AW **Koorsubdiv Ilustrator**: Neraca Cinta IMD **Anggota:** Dewinta AS, F Sina M, NS Ika P, Vidya MM, Windah DN **Koorsubdiv Web Developer**: Johan FJR **Anggota:** M Rodinal KK, Fauzan Afif, Muadz AP, N Fachrul R

Magang: Dimas P, Surya A, Naya A, Akyunia L, Fatimatuzzahra, Nada CA, Rita KS, Anisa SDA, M. Zahri F, Siska NA, Rashifah DK, Nindy O, Isnaini FR, I Putu FAP, Dwi H, Namira P, Teresa WW, Ihsan NR, Trishna DW, Dyah AP, Agnes VA, Aulia H, Maria DH, Rizki A, Timotia IS, Choirunnisa, Vina RLM, Amalia R, Larasati PN, Meri IS, Raficha FI, Sabiq N, Imaddudin F, Hana SA, Sesty AP, Hayuningtyas JU, Annisa NH, Wiwit A, Siti AM, AS Pandu BK, Nindy A, RN Pangeran, Revano S, M Adika F, Fajar SD, Mala NS, Sunu MB, Diky AP, S Handayani L, Annisa KN, M Ardi NA, Alfinurin I, M Bagas AH, Rofi M, Kristania D, Aida HL, Panji BR, Dwi MA, Erlina C, Ahmad RF, Masayu Y, Miftahun F, Nailla H, Andriawan P, Theodofilius BH, Mauliyawan PS, Fadhlul AD, Anisa H, Efendy Z, C Bayuardi S, A Galih, LR Khairunnisa, Bagus IB

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Perum Dosen Bulaksumur B21 Yogyakarta 55281|Telp: 081215022959|E-mail: info@bulaksumurugm.com|Homepage: bulaksumurugm.com|Facebook: SKM UGM Bulaksumur|Twitter: @skmugmbul|Instagram: @skmugmbul

Menguak Sejarah Paskah: Kisah Sebutir Telur dan Seekor Kelinci

Oleh: Agnes Vidita A, Namira Putri/ Keval Diovanza H

Jumat (14/4) merupakan hari besar bagi umat Kristiani di seluruh dunia. Perayaan Paskah, dengan segala atribut menariknya, menjadi hal yang dinanti. Namun, sebagai Warga Negara Indonesia yang menjunjug tinggi heterogenitas agama, sudahkah kita memahami sejarah dan makna Hari Paskah tersebut?

Ilus: Tantan/Bul

Paskah merupakan hari raya umat Kristiani di seluruh dunia. Sebagian besar masyarakat memahami Paskah sebagai peringatan kebangkitan Yesus. Namun di balik itu, terdapat sejarah dan atribut yang menarik untuk digali lebih dalam mengenai makna dari perayaan Paskah.

Ada beberapa pendapat mengenai makna Paskah. Di Eropa, perayaan Paskah merupakan hasil adopsi gereja atas sebuah festival milik Suku Saxon dari Eropa Utara. Perayaan ini dilakukan untuk menghormati Dewi Easter, dewi musim semi. Itulah sebabnya, sampai saat ini, gereja-gereja Inggris memakai istilah *Easter* untuk menyebut perayaan Paskah. Selain itu, Stenly, seorang Frater dari Komunitas Skolastikat SCJ, menjelaskan bahwa Paskah merupakan perayaan untuk mengenang masa pengungsian Bangsa Israel dari Mesir dan penyelamatan oleh Tuhan dari ancaman Firaun, raja Mesir.

Rangkaian perayaan Paskah dimulai sejak Pekan Suci yang diawali dengan Minggu Palma kemudian dilanjutkan dengan Kamis Putih, Jumat Agung (wafatnya Yesus **-red**), Sabtu Sunyi, hingga kebangkitan Yesus pada Minggu Paskah. “Puncak iman Kristiani adalah peristiwa Paskah, yakni Kristus yang bangkit membebaskan dosa manusia,” papar Stenly.

Bicara mengenai Paskah tak pernah luput dari atribut yang selalu menjadi ciri khasnya, yakni telur dan kelinci Paskah. Dua ikon Paskah ini kerap menuai tanda tanya mengenai sejarah serta asal-usulnya. Tradisi menghias telur Paskah ini sudah ada sejak lama sebelum Yesus dilahirkan, yakni di kuburan bangsa Someria dan Mesir kuno sekitar 5.000 tahun yang lalu. Telur merupakan lambang kelahiran yang berarti akan memunculkan kehidupan baru. Telur dipilih sebagai ikon Paskah karena Paskah merupakan perayaan lahirnya kehidupan menjadi kehidupan yang kekal atas kebangkitan Yesus. Ketika gereja mulai merayakan kebangkitan Yesus, tepatnya pada abad kedua, telur menjadi simbol yang populer. Pada masa itu, orang-orang kaya menghias telur dengan daun dari emas, sementara orang yang kurang mampu merebus telur dengan bunga atau daun untuk menciptakan warna tertentu pada kulit telur.

Selain telur, Paskah juga memiliki kelinci sebagai ikon khasnya. Kisah kelinci Paskah diperkirakan mulai dikenal sejak abad ke-19. Sama seperti telur Paskah, kelinci Paskah juga melambangkan kehidupan baru. Kelinci diyakini sebagai binatang dengan alat kelamin ganda (*hermafrodit*) sehingga dia dapat berkembang biak dengan cepat dan memiliki banyak anak. Kelinci Paskah juga diartikan seperti Santa Claus dalam perayaan Natal.

Di samping versi di atas, masih terdapat beberapa versi dan perspektif mengenai kisah asal muasal telur dan kelinci paskah yang berkembang di masyarakat. Meski begitu, sumber asli legenda masih menjadi misteri. “Sejarah telur paskah dan kelinci paskah yang dikaitkan dengan Perayaan Paskah pada umumnya hanya dipahami sebagai sebuah mitos saja,” jelas Stenly. Terlepas dari hal tersebut, menurut Frater Stanley, hal yang penting bukan mengenai telur paskah atau kelinci paskah, melainkan bagaimana memahami makna kebangkitan Yesus Kristus.

Sumber:

http://paskah.sabda.org/asal_muasal_kelinci_paskah_dan_telur_paskah

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/04/150405_senibudaya_telur_paskah

Wanita dan Emansipasi

Oleh: Anisa Sawu, Trishna Dewi/ Hadafi Farisa R

Emansipasi telah memberikan kesempatan wanita untuk mengembangkan peran seluas-luasnya. Meskipun demikian, tetap ada kodrat yang harus dipenuhi oleh setiap wanita.

Perkembangan zaman mendorong setiap manusia untuk berubah, tak terkecuali bagi kaum wanita. Berkat R.A. Kartini yang gigih dalam memperjuangkan emansipasi, wanita Indonesia dapat merasakan kebebasan untuk mengaktualisasikan diri melalui karier mereka. Namun, masalah peran sosial dalam masyarakat masih menjadi kendala bagi mereka.

Ilus: Arum/ Bul
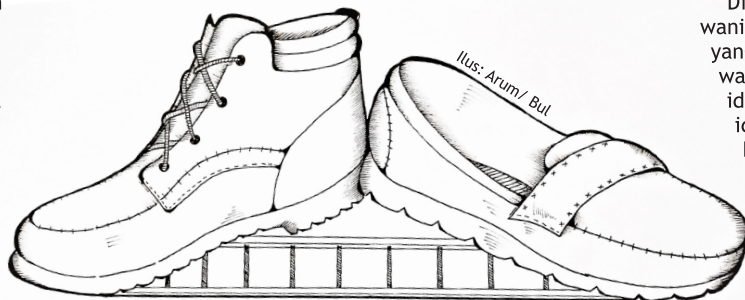
Dulu dan sekarang

Pandangan mengenai seorang wanita yang harus berlindung di bawah ketiak laki-laki semakin lama semakin memudar. Saat ini, kaum wanita telah mendapatkan kedudukan yang sama dengan laki-laki baik dalam segi pendidikan, pekerjaan maupun bidang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Miftakhul Ilmi yang saat ini menjadi Sekertaris Jendral di BEM KM UGM. Dia memandang wanita sekarang sudah banyak mendapatkan porsi di ranah publik, berbeda dengan kondisi zaman dahulu.

Kedudukan yang sama tidak membuat kewajiban wanita berubah. Wanita diperbolehkan melakukan apa saja asalkan masih dalam zona yang dianggap aman dalam tatanan masyarakat, tidak menyalahi hukum sosial.

Wanita karier

Perbedaan peran wanita antara dulu dan sekarang sudah jelas terlihat. Menurut Yohanna Ika Harnita Sari S Pd M Hum, Dosen D3 Bahasa Inggris Sekolah Vokasi, zaman dahulu jarang ada wanita yang bekerja dan diperbolehkan bekerja. Namun, saat ini keadaan berubah. Berkarier juga bisa menjadi salah satu cara bagi wanita untuk mengaktualisasikan diri. "Ya meskipun itu memang kodrat wanita *sih*, melayani keluarga. Tapi, kalau kita mampu dan kita punya kemauan untuk aktualisasi, *kenapa enggak*?," tutur Yohanna.

Pendapat yang sama juga dituturkan Resti Melani, anggota SKKK perempuan di Fakultas Psikologi. "Pandangan saya *sih nggak papa* perempuan jadi petugas keamanan, sekaligus untuk membantu perekonomian keluarga di rumah, yang penting halal dan tidak menyalahi kodratnya," jelasnya.

> "Ya meskipun itu memang kodrat wanita sih, melayani keluarga. Tapi, kalau kita mampu dan kita punya kemauan untuk aktualisasi, kenapa enggak?"
>
> **- Yohanna Ika Harnita Sari S Pd M Hum Dosen D3 Bahasa Inggris Sekolah Vokasi**

Ditanya mengenai peran wanita karier, sejatinya wanita yang berkarier merupakan wanita yang menemukan sosok ideal dalam hidupnya."Wanita ideal itu memiliki 3B. Pertama adalah *beauty*, penampilan seorang *cewek* itu sangat penting. Kedua adalah *brain*, *kenapa* wanita akan terlihat lebih menarik jika dirinya cerdas. Ketiga *behave*, jadi cewek itu harus punya *behaviour* yang berkualitas," terang Vennatia Intan (Kedokteran Hewan'14).

Berkarir bagi wanita boleh-boleh saja, namun tetap ada kewajiban utama yang harus ditunaikan. "Kalau menurutku wanita bekerja itu *nggak papa* asal tidak melupakan kewajiban seorang istri dan seorang ibu," jelas Miftakhul Ilmi atau yang akrab disapa Mimi.

Tantangan dalam pekerjaan

Salah satu tantangan utama yang selalu menyertai perjalanan karier seorang wanita adalah masalah peran sosial dalam masyarakat. Dalam suatu tatanan masyarakat selalu melekat status dan peran yang harus dimainkan, tak terkecuali status sosial seorang wanita. Hal ini menimbulkan dilema tersendiri bagi sebagian wanita yang memilih untuk berkarier. Yohanna menjelaskan kalau wanita bekerja memang dapat mengamalkan ilmu yang dipelajarinya ketika sekolah. Sementara, jika berada di rumah sebagai ibu rumah tangga, hal itu juga dirasa sangat mulia. Akan tetapi, wanita harus menyadari bahwa kodrat utamanya adalah berada di tengah keluarga. Sedangkan, bekerja sebenarnya merupakan kepentingan nomor dua.

Dalam kaitannya dengan pekerjaan, Resti merasa tidak ada hambatan yang berarti dalam pekerjaannya sebagai petugas kemananan. Tugas-tugasnya juga sudah disesuaikan dengan kemampuan wanita, jadi sedikit berbeda dengan laki-laki.

"Seorang perempuan boleh saja bekerja dan memberikan pengaruh baik bagi lingkungan dalam hal ini sesuai dengan frasa "mengayun dunia di tangan kiri", namun tetap tidak boleh melupakan tugas utamanya yaitu mengurus anak dan keluarga. Maka dari itu, diletakkan di tangan kanan" pungkas Mimi.

Wanita Karier: Dilema Antara Pekerjaan atau Kewajiban

Oleh: Isnaeni Rohma, Teresa Widi/Anggun Dina P.U.

Peran wanita saat ini mulai diperhitungkan dalam berbagai bidang di luar urusan domestik rumah tangga. Kesempatan untuk meniti karier menjadi lebih terbuka. Lantas, bagaimana pendapat lelaki terhadap wanita yang berkarier?

Wanita pada zaman ini bukan hanya sekadar satu sosok yang disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga. Saat ini, banyak wanita yang memilih untuk berkarier dan menempati jabatan penting. Bahkan di beberapa instansi, pekerjanya didominasi oleh kaum wanita. Hal tersebut memunculkan pandangan yang berbeda dari berbagai pihak.

Perlu meraih kesuksesan

Keberadaan wanita karier pada awalnya disebabkan alasan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tidak cukup apabila hanya laki-laki yang bekerja. Seperti yang diungkapkan Fathur Rohman, sebagai seorang suami ia lebih suka jika sang istri memiliki lebih banyak waktu di rumah sebagai ibu rumah tangga. Namun mengingat kebutuhan materi keluarga masa kini yang semakin banyak, laki-laki yang berprofesi sebagai wiraswasta ini tidak mempermasalahkan jika ada wanita yang berkarier meskipun ia sendiri tidak mewajibkan istrinya untuk bekerja.

Seiring berkembangnya zaman, alasan seorang wanita bekerja tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Wanita karier tentu memiliki kesempatan untuk melihat dunia dengan lebih luas. Pekerjaan, lingkungan, pola berpikir serta manajemen waktu terus berkembang seiring dengan apa yang mereka jalani. Pola pikir yang berbeda membuat wanita karier memiliki target lebih dalam pekerjaan yang dijalani. "Wanita itu juga perlu meraih kesuksesan di berbagai bidang seperti laki – laki. Meskipun menjadi wanita karier itu sebuah pilihan, lalu buat apa orang tua memfasilitasi pendidikan sampai jenjang tinggi? Tujuannya memiliki pendidikan yang tinggi *'kan* biar bekerja punya penghasilan juga dan bisa membahagiakan orangtua," ujar Anung Tedjo Wirawan, Dosen Sastra Jawa, Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Pendapat senada juga dikemukakan Ahmad Suhardjito (Perikanan '14), yang mengatakan bahwa kesuksesan wanita karier memang membuat dirinya merasa kagum. Ia menilai, dengan berkarier wanita memiliki kemandirian yang tinggi sehingga mampu mencukupi kebutuhannya. Meski terkadang kesuksesan itu membuat lelaki minder untuk memenangkan hatinya.
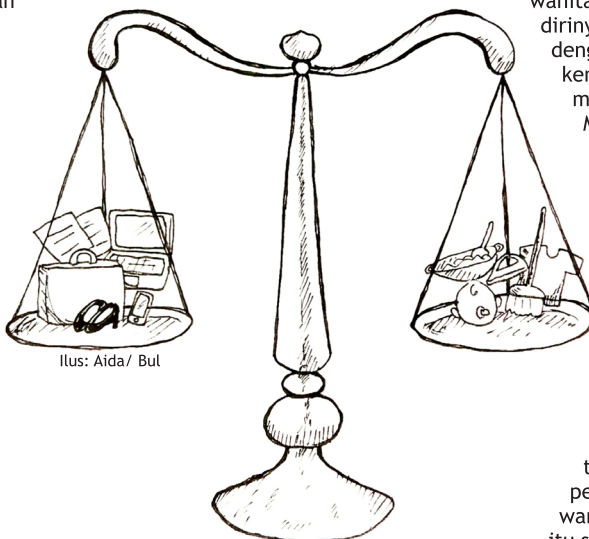
Ilus: Aida/ Bul

> "Wanita itu juga perlu meraih kesuksesan di berbagai bidang seperti laki-laki."
>
> **- Anung Tedjo Wirawan**

Dua sisi wanita karier

Memilih menjadi wanita karier tentu memiliki konsekuensi. Ketika di rumah, seorang wanita akan mendidik anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan wanita karier, selain mengurus rumah tangga, juga dituntut untuk memiliki target-target pencapaian dalam pekerjaan. Padahal tidak semua wanita bisa melakukan pekerjaan itu secara bersamaan. Oleh karena itu, wanita karier dipandang memiliki keterbatasan dalam mengurusi rumah tangga karena kesibukan mereka dalam dunia kerja.

Kodrat seorang wanita adalah menjadi seorang ibu yang mampu mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Namun ketika seorang wanita memilih menjadi wanita karier, perannya akan terbagi antara melakukan peran sebagai ibu rumah tangga dan menekuni pekerjaan.

Handita (Pertanian '16) mengatakan, "Wanita itu sah berkarier, karena itu akan memacu semangat dari anak-anaknya. Namun, wanita juga tidak boleh melupakan perannya sebagai ibu yang harus mengurusi keluarga. Jangan sampai seorang wanita terkena stres, karena hal ini akan memicu perubahan sikap wanita di rumah."

Menurut pandangan Bhismo (Pertanian '15) sosok wanita karier memiliki sisi lain yang membuat mereka terlihat istimewa. Kemampuan di atas rata-rata, wawasan yang luas, manejemen waktu yang baik serta bijak dalam menangani masalah menjadi kelebihan sosok wanita karier. "Mereka (wanita karier-**red**) perlu membagi waktu antara mengurus anak dan melakukan pekerjaan. Dasarnya pikiran wanita itu lebih dewasa, *so* pasti kemampuan manajemen *cewek* lebih hebat," ujarnya.

Kesetaraan gender menurut kalian?

Jumlah responden : 131 mahasiswa UGM

36 ♂ 95 ♀

1 Apakah sudah banyak perempuan di lingkunganmu yang berhasil mendobrak stereotip masyarakat?

♀ Belum 61.1%

♂ Belum 58.3%

2 Dalam organisasi kampus apakah kamu keberatan jika perempuan memiliki jabatan struktural yang lebih tinggi dari laki-laki?

♀ 13.7% Ya; Tidak 71.6%
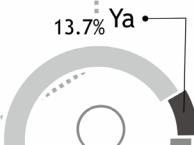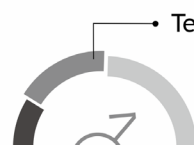
♂ Tergantung 13.9%; Tidak 58.3%
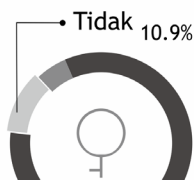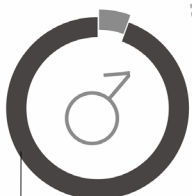
3 Apakah perempuan saat ini sudah banyak berperan sebagai aktivis di lingkungan kampus?

♀ Tidak 10.9%; Ya 83.2%

♂ Ya 94.4%

4 Apakah kamu setuju jika peran mahasiswa laki-laki lebih diutamakan daripada perempuan dalam suatu divisi kegiatan kampus? (contoh: perkap, keamanan)

♀ Ya 54.7%

♂ Ya 66.7%
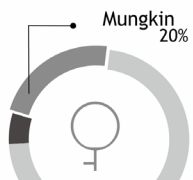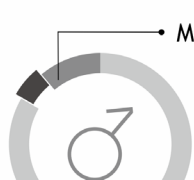
5 Apakah menurutmu laki-laki dirugikan dengan adanya kesetaraan gender?

♀ Mungkin 20%; Tidak 75.8%

♂ Mungkin 13.9%; Tidak 80.6%

Grafis: Ateng/ Bul

Wisdom Park UGM

Taman kearifan (Wisdom Park) adalah area yang berfungsi sebagai wahana guna memberi inspirasi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan terbuka hijau berdasarkan prinsip prinsip yang berkelanjutan. Rangkaian program pembuatan Wisdom Park ini adalah wujud kepedulian UGM bagi masyarakat luas. UGM ingin agar kampus dapat lebih dioptimalkan pemanfaatannya oleh masyarakat luas. Taman yang teletak di Jalan Notonegoro, Caturtunggal Depok, Sleman ini dibangun pada bulan Oktober 2013 yang diprakarsai oleh UGM sendiri. UGM ingin wilayah sekitar kampus aman dari bencana banjir dan sehat. UGM juga ingin lebih bersinergi dengan masyarakat sekitar kampus.

Foto dan Teks: Bagus/ Bul

Pemindahan Sekretariat HMP Sekolah Vokasi Masih Dipertanyakan

Oleh: I Putu Febrian/ Ulfah H

Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) di Sekolah Vokasi dikejutkan oleh perintah yang dikeluarkan Dekan Sekolah Vokasi pada Rabu (15/3) yang lalu. Semua HMP di Sekolah Vokasi diberikan waktu sembilan hari untuk mengosongkan ruang sekretariat HMP terhitung sejak hari itu. Keputusan ini dianggap terlalu mendadak oleh para anggota HMP sehingga mereka bernegosiasi meminta perpanjangan waktu hingga Senin (3/4). Pihak HMP sendiri mengakui, perintah pemindahan sekretariat HMP tersebut belum ada keterangan dan solusi yang pasti sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi anggotanya. "Teman-teman semua merasa *down* karena tiba-tiba harus pindah. Kita *nggak* diberi solusi mau pindah ke mana. Katanya mau dipindahkan ke ruang kegiatan mahasiswa tepatnya di sebelah utara Gedung Diploma Teknik Sipil tapi sampai detik ini kunci ruangannya belum diberikan," ungkap Theodorus Denis, Ketua HMP D3 Kepariwisataan.

Hal ini tidak hanya dialami anggota HMP D3 Kepariwisataan saja, Fitri Diah Sekartaji selaku Ketua HMP D3 Bahasa Inggris mengakui mereka mengalami hal yang serupa. "Kami masih belum tahu akan dipindahkan ke mana. Saya sempat bertanya ke beberapa ketua HMP yang lain, mereka kaget dan bingung juga," jelasnya.

Foto: Anisa/ Bul

Mereka menyayangkan pihak SV yang seharusnya memberikan pilihan tempat sementara untuk menaruh barang-barang bekas yang masih bisa digunakan, berbanding terbalik dari yang diharapkan. "Tetapi faktanya, kami harus mencari sendiri tempat penyimpanan barang tersebut. Dari ketua prodi juga sudah mengusulkan tempat penyimpanan sementara," tutur Fitri.

Theodorus mengharapkan ada diskusi terlebih dahulu sebelum perintah ini diturunkan. "Kalau mau *kayak gitu*, *mending ngomong* dulu secara baik-baik maunya *gimana*," pungkasnya.

Tingkatkan Keselamatan Kampus, UGM Bangun Pos Satuan Tugas Kedaruratan

Oleh: Aulia Hafisa/ Tuhrotul F

Sebuah bangunan baru berlatar luas di Jl. Tavesia UGM baru saja selesai dibangun. Bangunan yang belum difungsikan tersebut, rupanya adalah calon Pos Satuan Tugas Kedaruratan UGM. Pos ini nantinya berfungsi sebagai garasi mobil pemadam kebakaran, sekaligus kantor operasional keselamatan kampus.

Farady Setyo Putro, selaku Kepala Sub Unit Prasarana Direktorat Aset, mengatakan bahwa ini kali pertama UGM memiliki mobil pemadam kebakaran (damkar). "Ini perdana pertama kali kalau UGM punya mobil pemadam kebakaran," jelas Farady. Mobil tersebut terdiri dari dua mobil kebakaran biasa, mobil kebakaran *Foam Tender Truck* (busa pemadam api) dan mobil kebakaran *rescue*. Pengadaan mobil pemadam kebakaran ini merupakan hasil kerjasama antara UGM dan Bank mitra UGM. Setelah adanya mobil kebakaran, pada bulan Desember 2016, UGM mulai membangun Garasi sekaligus Pos Satuan Tugas Kedaruratan.

Dengan adanya bangunan baru ini, ada hal lain yang perlu dipersiapkan, seperti petugas pemadam kebakaran beserta teknisinya. Uniknya, calon petugas Pos Kedaruratan ini direkrut dari karyawan internal UGM melalui seleksi dan pelatihan yang telah diadakan oleh Pusat Keamanan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (PK4L) UGM selama tiga bulan terakhir. "Semuanya kita latih dari nol. Kita ajari juga tentang risiko-

Foto: Nisa/ Bul

risiko yang nantinya akan terjadi saat ada bencana kebakaran. Kita tingkatkan profesionalitas," papar Aminudin Arhab, Kepala bidang PK4L.

Rencananya, pos ini difungsikan pada awal bulan Mei 2017. Dengan adanya mobil pemadam kebakaran serta Pos Satuan Tugas Kedaruratan, diharapkan keselamatan kampus dan kesiapan UGM terhadap berbagai kemungkinan bencana yang dapat terjadi setiap saat akan meningkat.

http://goo.gl/qluycc

FOLLOW US!

@bkt3192w

skmugmbul

SKM UGM Bulaksumur

@skmugmbul

Kunjungi juga website resmi Kami di bulaksumurugm.com

VISIT US